

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat diandalkan (Asri, 2018). Secara umum, pendidikan memiliki arti dari sebuah proses kehidupan individu yang di dalamnya terdapat proses pengembangan diri untuk memperoleh pengetahuan dan melangsungkan kehidupan (Alpian, 2019). Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan saja, namun termasuk nilai moral serta karakter (Tunggadewi & Indriana, 2017). Salah satu bentuk kegiatan yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan adalah proses belajar. Pada dasarnya proses belajar menjadi hal yang penting untuk menciptakan keberhasilan individu saat menjalani pendidikan formal (Eriany dkk. 2014).

Proses belajar yang dijalani individu merupakan sebuah proses yang tiada henti dan akan selalu melekat pada diri individu (Cahyono, 2018). Proses belajar yang dijalankan di sekolah merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi dari dalam diri, meningkatkan kecerdasan, keterampilan, akhlak, kepribadian. Proses belajar hendaknya ditanamkan sedini mungkin kepada anak, sehingga orang tua dapat menjadi guru pertama dalam memaksimalkan proses belajar anak baik itu di rumah maupun di sekolah. Menurut Cahyono (2018), selama terjadinya proses belajar, hasil yang diharapkan nantinya adalah memperoleh nilai tambahan berupa ilmu pengetahuan, meningkatkan kecerdasan, keterampilan, serta sikap. Salah satu penunjang utama dalam proses belajar adalah

motivasi siswa seperti belajar dengan tekun, ulet, memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajarnya (Agustina & Wisnumurti, 2019). Motivasi penting dimiliki oleh siswa karena akan menjadi dasar untuk memperoleh pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang maksimal di sekolah (Rahman, 2022). Motivasi juga menjadi salah satu kunci keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar (Emda, 2017).

Motivasi adalah hasrat yang mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin dalam kegiatan belajar (Clayton dalam Hamda & Agustina, 2011). Motivasi adalah sebuah bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mengubah pola tingkah laku dalam mencapai sebuah prestasi dalam belajar (Sucianti dkk., 2014). Sumber motivasi yang dapat dilakukan oleh orang terdekat misalnya seorang anak yang memiliki hubungan dekat dengan keluarga, sahabat, teman sebaya dalam menyelesaikan masalahnya di lingkungan sekitar tempat tinggalnya maupun di sekolah. Motivasi ini dapat ditunjukkan dengan menyelesaikan tugas sekolah dengan tepat waktu dan mempunyai target yang akan dicapai dalam proses pembelajaran (Dwiyanti & Ediati, 2018).

Motivasi sangat penting dalam proses pendidikan, dimana seorang siswa akan mengenali kebutuhan dan mengembangkannya jika siswa tersebut memiliki motivasi dalam dirinya (Borah, 2021). Selanjutnya Borah (2021), mengemukakan bahwa dengan adanya motivasi tersebut dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, berkonsentrasi serta belajar secara efektif. Selain itu, motivasi dapat meningkatkan prestasi belajar, meningkatkan kecepatan kerja yang dilakukan siswa untuk mencapai suatu tujuan. Dalam proses pendidikan, motivasi

merupakan faktor penentu tinggi rendahnya tujuan yang akan dicapai (Brown, dalam Borah, 2021). Ketika siswa tidak termotivasi dengan baik, maka siswa akan merasakan kesulitan dalam kelas. Oleh karena itu, motivasi dapat memberikan usaha dan energi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan tugas (Borah, 2021).

Menurut Suryanti (2013), individu yang tidak memiliki motivasi tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi dalam proses belajar itu sendiri akan timbul dan berkembang melalui diri individu (intrinsik) maupun dari luar diri individu (ekstrinsik). Menurut Santrock (2007), motivasi intrinsik merupakan motivasi yang dilakukan oleh individu untuk mencapai tujuan dari dalam dirinya sendiri. Contohnya seorang siswa belajar untuk menghadapi ujian, kemudian dia senang dengan pelajaran tersebut sehingga dia akan mengusahakan semaksimal mungkin. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang dipengaruhi oleh sesuatu dari luar atau eksternal seperti penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*), contohnya seorang siswa belajar keras menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang bagus.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi ekstrinsik dari individu yang meliputi faktor non-sosial seperti lingkungan belajar, fasilitas, media serta dukungan sosial (Taylor, 2006). Dukungan sosial didefinisikan sebagai bentuk dukungan atau dorongan yang diberikan secara langsung oleh dari orang-orang sekitar seperti memberikan perhatian, mencintai dan menghargai kepada si penerima dukungan (Sarafino & Smith, 2017). Tidak hanya itu, dukungan sosial merupakan sebuah kenyamanan psikis dan emosional, sebuah

pertukaran interpersonal seperti memberikan pertolongan kepada individu atau orang lain (Sarafino & Smith, 2017). Dukungan sosial ini bisa didapatkan melalui dukungan teman sebaya, orang terdekat, bahkan orang tua. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Boiliu (2021), ia mengemukakan motivasi siswa berkaitan erat dengan peran orang tua yang identik dengan perannya sebagai pembimbing anak dalam lingkungan keluarga.

Orang tua sebagai sumber dukungan sosial merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari motivasi dan keberhasilan akademik siswa (Yilmaz dkk, 2017). Orang tua dapat memenuhi atau menyediakan fasilitas yang mumpuni demi menunjang keberhasilan belajar anaknya seperti memberikan fasilitas belajar yang layak, memberikan motivasi serta dukungan agar anak dapat semangat dalam menjalani proses belajarnya. Selain itu, orang tua diharapkan dapat menjadi contoh atau model bagi anak dengan memberikan dukungan-dukungan seperti perhatian, dukungan kasih sayang, penghargaan serta membantu menumbuhkan mental yang sehat bagi anak (Asri, 2018).

SMPN 3 Lembah Gumanti merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berada di Nagari Aie Dingin, Kec. Lembah Gumanti, Kabupaten Solok. Fenomena yang terjadi di lapangan melalui studi pendahuluan yang dilakukan kepada Kepala Sekolah pada tanggal 24 Oktober 2022, didapatkan informasi terkait proses belajar siswa di kelas, dimana siswa belum maksimal dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini diketahui dari beberapa hal, seperti siswa yang sering mengobrol dengan teman di kelas. Selain itu, siswa sering menunda-nunda pekerjaan, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh

guru. Hal tersebut dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar di sekolah dan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa memiliki motivasi yang belum optimal.

Peneliti memperkuat data dengan melakukan studi pendahuluan kepada wakil kepala sekolah SMPN 3 Lembah Gumanti tanggal 24 Oktober 2022. Diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang bersemangat untuk belajar. Dibuktikan bahwa terdapat siswa yang datang terlambat ke sekolah, tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, bahkan tidak jarang siswa menyalin tugas temannya dan tidak memiliki usaha yang lebih untuk menyelesaikan atau memecahkannya sendiri. Selain itu, guru menyatakan bahwa sejauh ini yang lebih berperan adalah bagaimana peran orang tua dari rumah untuk menunjang serta membantu mempersiapkan kegiatan belajar anaknya di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Rizkan dkk. (2021), salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya motivasi siswa di sekolah adalah lingkungan keluarga terutama orang tua.

Pernyataan diatas diperkuat dengan informasi lebih lanjut yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru pada tanggal 24 Oktober 2022, didapatkan informasi bahwa siswa terkadang menunjukkan perilaku seperti malas, terlambat masuk sekolah, sering meminta izin bahkan ada yang berhenti dan tidak lagi melanjutkan pendidikannya. Selain itu, nilai ulangan harian yang diperoleh menurun, dan ketika guru bertanya terkait hal tersebut siswa lebih banyak diam serta memendam permasalahan mereka. Lebih lanjut, guru menyebutkan bahwa hal tersebut disebabkan oleh kompetensi siswa yang berbeda-beda, dan tidak

semua dari siswa dapat menceritakan apa saja permasalahan yang mereka rasakan. Maka dari itu, diperlukan peran serta kontribusi orang tua dalam membantu permasalahan yang dialami oleh siswa.

Kondisi di atas sesuai dengan pernyataan salah satu siswa SMPN 3 Lembah Gumanti pada tanggal 24 Oktober 2022, dimana siswa menyatakan bahwa orang tua di rumah jarang menanyakan kegiatan yang dilakukan di sekolah. Selain itu, orang tua yang sibuk bekerja sehingga perhatian yang didapatkan di rumah menjadi kurang. Orang tua jarang menanyakan kondisi anak di sekolah ataupun memberikan dukungan emosional kepada anaknya. Sesuai dengan pernyataan Guru di SMPN 3 Lembah Gumanti yang menyatakan bahwa kurangnya dukungan yang didapatkan siswa dari rumah seperti sedikit sekali yang menanyakan bagaimana perkembangan belajar anaknya di sekolah, kebanyakan hanya mengambil *rapport* (hasil belajar) siswa, kemudian pulang. Selain itu, kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak sehingga membuat kontribusi orang tua secara tidak langsung menjadi berkurang dalam menanyakan perkembangan belajar anaknya di sekolah kepada guru.

Pernyataan diatas sejalan dengan pengertian dukungan sosial dari Cohen dan Hoberman (dalam Isnawati dan Suhariadi, 2013), dukungan sosial merupakan sebuah hubungan pribadi seseorang dengan orang lain disekitarnya yang mengacu pada sumber daya yang disediakan dari keduanya. Dukungan sosial menurut Cohen dan Syne (dalam Apollo & Cahyadi, 2012), merupakan sumber-sumber yang didapat individu dari orang lain sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan individu tersebut. Kemudian menurut House dan Khan (dalam Apollo & Cahyadi,

2012), dukungan sosial adalah sebuah tindakan yang membantu melibatkan pemberian informasi, bantuan instrument, emosi dan penilaian positif terhadap individu dalam menghadapi serta menyelesaikan masalahnya.

Dukungan sosial terdiri dari beberapa bentuk, yakni meliputi: (1) dukungan emosional, perasaan empati, perhatian serta keprihatinan yang dirasakan terhadap orang lain. Dukungan emosional tersebut dapat memberikan individu rasa nyaman, tenteram, dihargai serta merasa dicintai ketika sedang memiliki masalah dalam kehidupannya, (2) dukungan penghargaan, dimana dukungan penghargaan ini adalah sebuah bentuk dorongan atau persetujuan terhadap ide dan perasaan yang dirasakan oleh individu dan perbandingan positif antara individu yang satu dengan yang lainnya, (3) dukungan instrumental, yakni sebuah bentuk dukungan yang meliputi bantuan secara langsung seperti ketika individu sedang menghadapi sebuah masalah kemudian datanglah bantuan dari seseorang untuk membantu permasalahan tersebut, dan (4) dukungan informatif, yakni pemberian petunjuk, informasi, nasehat, saran maupun umpan balik mengenai bagaimana individu dalam mengerjakan sesuatu (Sarafino & Smith, 2017).

Dukungan sosial dari orang tua dapat menunjang motivasi siswa karena keluarga merupakan orang terdekat. Dengan adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga terutama orang tua dapat memberikan kesenangan dalam belajar (Prasetyo & Rahmasari, 2016). Selain dapat menunjang motivasi siswa, dukungan sosial dari orang tua secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dukungan sosial dari orang tua juga berfungsi memberikan perasaan diperhatikan, diterima, dihargai, disayangi bahkan dicintai. Dukungan sosial dari

orang tua juga memiliki fungsi sebagai penghargaan atau *reward* serta dapat mengarahkan dan mendorong siswa untuk meningkatkan motivasinya (Jung, 1978). Adanya dukungan sosial dari orang tua, maka siswa akan merasakan kebahagiaan serta ketenangan karena mereka merasa ada orang lain yang bisa diandalkan apabila mereka sedang berada dalam kesulitan (Permatasari, 2018).

Dukungan sosial dari orang tua menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rosa (2020), mengenai dukungan sosial dan motivasi belajar yang menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar. Sundari dkk. (2022) pada penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas pemberian dukungan sosial pada siswa rendah (55,1%) dan motivasi belajar rendah (62,2%) yang artinya didapatkan adanya hubungan antara dukungan sosial dan motivasi belajar. Selanjutnya, penelitian Sani dkk. (2020) menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua sangat berhubungan erat dengan motivasi pada mahasiswa dan dapat meningkatkan motivasi sebanyak 5,5 kali.

Penelitian lainnya yang membahas tentang dukungan sosial dari orang tua dilakukan oleh Tezci dkk. (2015) tentang *A Study on Social Support and Motivation*, menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar eksternal dan internal siswa, subjek yang menerima dukungan sosial yang memadai akan dapat meningkatkan motivasi internal dan eksternal mereka. Rufaidah (2021), menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa di MI Tahfidz Al-Asyhar Malang.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Emeraldita dan Kristiana (2017), menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa sekolah menengah pertama. Dimana semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa tersebut. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Malwa (2017), menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa putra tahfidz Al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan fenomena mengenai dukungan sosial dari orang tua dan motivasi yang telah dijabarkan, serta didukung oleh fakta di lapangan setelah dilakukan wawancara di SMPN 3 Lembah Gumanti. Peneliti menemukan perlunya penelitian mengenai motivasi serta kaitan motivasi dengan dukungan sosial orang tua. Berdasarkan penelitian sebelumnya, lebih banyak pembahasan mengenai hubungan dukungan sosial dengan motivasi. Subjek yang digunakan pada penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini menggunakan subjek siswa SMPN 3 Lembah Gumanti. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi siswa di SMPN 3 Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi siswa di SMPN 3 Lembah Gumanti Kabupaten Solok?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi siswa di SMPN 3 Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik itu secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a) Diharapkan dapat membuktikan dan mengembangkan teori dalam bidang Psikologi, khususnya mengenai dukungan sosial dan motivasi pada siswa.
- b) Memberikan informasi, studi literatur serta acuan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian dengan judul atau tema yang serupa yaitu mengenai dukungan sosial dan motivasi pada siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat:

- a) Membantu siswa dalam memperoleh wawasan yang berkaitan dengan motivasi.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai betapa pentingnya dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua untuk membantu meningkatkan motivasi siswa, sehingga orang tua dapat

memaksimalkan serta mengoptimalkan fungsinya sebagai sumber dukungan sosial bagi siswa.

- c) Membantu serta menambah wawasan untuk tenaga pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta dapat meningkatkan motivasi siswa.
- d) Menjadi bahan pertimbangan serta membantu memberikan masukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian mengenai latar belakang, permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan landasan teori dan berkaitan dengan variabel yang diteliti, serta kerangka pemikiran. Adapun teori yang terdapat dalam bab ini adalah teori tentang dukungan sosial dan motivasi.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup uraian tentang metode yang digunakan peneliti, partisipan penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian dan alat bantu pengumpulan data serta prosedur penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup dari isi serta pembahasan dari data-data yang didapatkan di lapangan serta hasil dari analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan terkait hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penulis

